



---

**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA JASA ANGKUTAN UMUM  
(STUDI KASUS PADA PENGUSAHA JASA ANGKUTAN UMUM KRATON)****Yeremias Lake<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Syaefudin Aziz<sup>3</sup>, Yesus Armiro Korbafo<sup>4</sup>, Maximilian Werenfredus Toan<sup>5</sup>**Universitas Timor<sup>1,2,3,4,5</sup>Penulis Korespondensi: lakeyeremias@gmail.com

---

---

**Informasi Artikel**

---

**Article History;**

Submitted: 28-11-2022

Accepted: 05-08-2023

Published: 06-08-2023

**Kata Kunci;**Strategi Peningkatan  
Pendapatan; Faktor  
Peningkatan Pendapatan;  
Usaha Jasa Angkutan  
Umum

---

---

**Abstrak**

---

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan serta strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan pada usaha jasa angkutan umum Kraton. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada 32 orang responden. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis SWOT dengan menggunakan metode *matrix IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *matrix EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)*. Berdasarkan hasil analisis *matrix IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *matrix EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)* maka nilai dari sumbu WS pada diagram SWOT yaitu + 1,4 dan nilai dari sumbu OT pada diagram SWOT yaitu -0,33 sehingga perusahaan Kraton berada pada Kuadran II (+, -) dengan menggunakan Strategi ST (Strength-Threat) maka rekomendasi strategi peningkatan pendapatan pada usaha jasa angkutan Kraton yaitu diversifikasi strategi, artinya memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman dari luar perusahaan.

---

**Abstract**

---

*The issues raised in this study are internal and external factors that can affect increased income and strategies that can be used to increase income in the Kraton public transportation service business. The data used in this study are primary data obtained through questionnaires distributed to 32 respondents. The analysis technique used is the SWOT analysis technique using the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) matrix and the EFAS (External Factor Analysis Summary) matrix. Based on the results of the analysis of the IFAS (Internal Factor Analysis Summary) matrix and the EFAS (External Factor Analysis Summary) matrix, the value of the WS axis in the SWOT diagram is + 1.4 and the value of the OT axis in the SWOT diagram is -0.33 so that the Kraton company is in Quadrant II (+, -) using the ST (Strength-Threat) Strategy, the recommendation for a strategy to increase revenue in the Kraton transportation service business is strategy diversification, which means utilizing the strengths possessed to avoid or overcome threats from outside the company.*

---

**Keyword;**Revenue Increasing  
Strategy; Income Increase  
Factor; Public  
Transportation Service  
Business;

## PENDAHULUAN

Transportasi di Indonesia memiliki perkembangan sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari sejarah transportasi di Indonesia. Zaman dahulu orang melakukan kegiatan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain hanya dengan mengandalkan jalan kaki, menggunakan hewan dan kendaraan sederhana untuk membantu mengangkut barang. Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, sarana transportasi saat ini sudah jauh berbeda dengan zaman dulu, jumlah sarana transportasi sekarang terus meningkat setiap tahunnya, memiliki daya angkut dalam jumlah yang besar dan waktu tempuh relatif lebih singkat. Namun perkembangan sarana transportasi tersebut perlu diimbangi dengan prasarana memadai seperti jalan dan jembatan sehingga dapat mendukung mobilisasi perpindahan manusia, barang dan jasa serta mampu memberikan pelayanan terhadap peningkatan jumlah sarana transportasi tersebut. (Istianto et al., 2019)

Transportasi merupakan sarana dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat Indonesia serta pertumbuhan industri. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, sehingga memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat diantaranya sepeda motor, mobil, bus dan kereta api. Selain transportasi darat pengangkutan juga dilakukan menggunakan transportasi laut seperti kapal laut, perahu, kapal selam dan transportasi udara seperti pesawat terbang.

Transportasi umum pada dasarnya adalah sarana untuk memindahkan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. (Ramadani, 2022) Tujuannya membantu orang menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki atau mengirimkan barang dari tempat asalnya ke tempat tujuannya. Prosesnya dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan. Sementara angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan umum menggunakan sistem sewa atau bayar. Angkutan Umum berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pergerakan ataupun mobilitas untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. (Warpani, 1990)

Morlok mengungkapkan transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir suatu permintaan. (Morlok & Hainim, 1985) Oleh karena itu, permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditi atau jasa lainnya. Dengan demikian permintaan akan transportasi baru akan muncul, apabila ada faktor-faktor yang mendorongnya. (Korbaffo et al., 2022) Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain. Permintaan akan jasa angkutan, akan timbul apabila ada hal-hal dibalik permintaan itu, misalnya keinginan untuk rekreasi, keinginan untuk ke sekolah atau untuk berbelanja, keinginan untuk menengok keluarga yang sakit, dan sebagainya. (Nasution, 2004)

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan oleh Adelina Lubis, dkk salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan usaha jasa angkutan adalah dengan cara melakukan peningkatan pada kualitas pelayanan. (Lubis et al., 2022) Perusahaan harus memulai memikirkan pentingnya pelayanan pelanggan secara lebih matang melalui kualitas pelayanan, karena kini semakin disadari bahwa pelayanan merupakan aspek penting dalam rangka bertahan dalam bisnis dan memenangkan persaingan. (Seram & Huda, 2021)

Selanjutnya Saepul Ma'mun, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Strategi Ekonomi Dalam Usaha Jasa Angkutan Umum Di Pondok Pesantren Modern Al-Islamiyyah Desa Mandalamukti Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa Strategi yang seyogyanya diterapkan oleh usaha jasa angkutan umum ini, yaitu strategi integrasi dan strategi intensif. Strategi integrasi ke depan, belakang dan horizontal. Strategi intensif melalui penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. (Ma'mun et al., 2021)

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini: Faktor-faktor Internal apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha jasa angkutan Kraton? Faktor-faktor

eksternal apa yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan usaha jasa angkutan Kraton? Strategi apa yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan usaha jasa angkutan Kraton? Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor internal apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha jasa angkutan Kraton. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha jasa angkutan Kraton. Untuk mengetahui Strategi apa yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan usaha jasa angkutan Kraton.

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari populasi dan sampel. Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Huda et al., 2020) Sampel pada penelitian ini adalah pengelola perusahaan dan keseluruhan tenaga kerja yang berjumlah 32 orang yang ada pada usaha jasa angkutan Kraton. Selain itu pengguna jasa yang dianggap mampu memberikan informasi tentang usaha jasa angkutan umum Kraton dijadikan sebagai sampel.

Data dan variabel pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu: Data menurut sumbernya dan data menurut sifatnya. Data menurut sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder sedangkan data menurut sifatnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. (Huda & Armel, 2022)

Pada penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yaitu Teknik wawancara terstruktur dan Teknik observasi. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung terhadap pemilik dan tenaga kerja serta pengguna jasa yang dianggap mampu memberikan keterangan pada usaha angkutan Kraton sedangkan Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan pada obyek penelitian yang meliputi kondisi dan aktifitas angkutan.

Dalam penelitian ini adalah wawancara langsung secara terstruktur dengan pemilik usaha jasa angkuta KRATON. Adapun uji intrumen yang digunakan adalah:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2) ]}}$$

Jika nilainya r-nya >0,3 berarti butir pertanyaan yang biasa memenuhi unsur validitas, tetapi jika nilai r-nya < 0,3 berarti unsur pertanyaan tersebut tidak valid.

Keterangan:

- r<sub>xy</sub> = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor responden untuk tiap item
- Y = total skor tiap reponden dari seluruh item
- ∑X = jumlah skor dalam distribusi X
- ∑Y = jumlah skor dalam distribusi Y
- ∑X<sup>2</sup> = jumlah kuadrat masing – masing X
- ∑Y<sup>2</sup> = jumlah kuadrat masing –masing skor Y
- N = jumlah subyek

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alat analisis yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *one shoot* atau interal *consistency* di mana hanya dilakukan satu kali

kemudian dilakukan perbandingan antar pertanyaan dan memperhatikan korelasi antar jawaban. (Seran, 2012)

$$\text{Rumus: } r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis SWOT dengan menggunakan metode matrix IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matrix EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). (Robinson & Pearce, 1998) Tahap-tahap dalam menyusun tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi *Strength* serta *Weakness* angkutan Kraton, selanjutnya memberikan bobot (*Weight*) masing-masing faktor dari skala mulai dari 0,0 (tidak penting atau = 0) sampai dengan 1,0 (sangat penting atau = 100) dimana semua bobot (*Weight*) tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total = 100. Menghitung ranting (score) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (dibawah rata-rata) sampai dengan 4 (sangat baik). Nilai rating *Strength* dan *Weakness* selalu bertolak belakang, begitu juga dengan *Opportunity* dan *Threat*. (Hambali & Huda, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode matrix IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matrix EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut : Matrix Faktor Strategi Internal (*Internal Factor Analysis Summary / IFAS*) Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor Internal perusahaan maka dibuat Matrix IFAS yang berisikan variabel kekuatan (*Strength*) dan variabel (*Weaknesses*). Penetapan bobot dan rating pada matrix IFAS dilakukan bersama dengan pihak usaha jasa angkutan Kraton.

Penilaian responden terhadap *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* pada usaha jasa angkutan Kraton dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 1. Matrix *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* Usaha Jasa Angkutan Kraton**

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b><i>STRENGTH (S)</i></b>			
- Jumlah armada yang memadai	0,09	4	0,36
- Ketepatan waktu pelayanan	0,08	3	2,40
- Presepsi masyarakat yang cukup baik terhadap Usaha Jasa Angkutan Kraton	0,08	3	2,40
- Kesesuaian tarif dengan kualitas pelayanan yang baik	0,07	3	0,21
- Kemampuan sopir ( <i>driver</i> ) dan kondektur dalam memberikan pelayanan secara cepat dan tepat kepada penumpang	0,08	3	0,24
- Jumlah tenaga kerja yang cukup banyak	0,07	2	0,14
- Tingkat keamanan yang cukup baik.	0,08	2	0,16

<b>Sub Total</b>	<b>0,55</b>		<b>5,91</b>
<b>WEAKNESSES (W)</b>			
- Kondisi fisik mobil yang semakin menyusut	0,09	4	0,36
- Minimnya pelatihan dan pengembangan tenaga kerja mengenai pelayanan jasa	0,09	4	0,36
- Minimnya perhatian khusus dalam menanggapi keluhan penumpang	0,09	4	0,36
- Ketersediaan fasilitas pelengkap dalam mobil	0,09	3	0,27
- Ketersediaan tenaga mekanik yang masih kurang.	0,08	2	0,16
<b>Sub Total</b>	<b>0,45</b>		<b>4,51</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1,0</b>		<b>10,42</b>

Sumber: Hasil analisis olahan data primer dengan Microsoft excel 2007

Dari tabel diatas dapat diperoleh total nilai dari factor *Strength* mempunyai total nilai skor sebesar 5,91 sedangkan total nilai dari factor *Weaknesses* mempunyai total nilai skor sebesar 4,51. Sedangkan Matrix Faktor Eksternal (*Eksternal Factor Analysis Summary / EFAS*) Matrix EFAS berisi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threat*) yang dihadapi perusahaan. Pemberian bobot dan rating pada matrix EFAS sama dengan pemberian bobot dan rating pada matrix IFAS. Penilaian responden terhadap *Eksternal Factor Analysis Summary / EFAS* pada usaha jasa angkutan Kraton dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Matrix Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Usaha Jasa Angkutan Kraton**

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunities(O)</b>			
- Selalu menjadi alternatif utama dalam penggunaan jasa angkutan umum	0,11	3	0,33
- Citra atau image yang baik dari masyarakat terhadap usaha jasa angkutan umum Kraton	0,12	3	0,36
- Pengembangan dan penyesuaian kondisi fisik mobil dan bentuk pelayanan yang sesuai dengan permintaan konsumen (penumpang)	0,11	4	0,44
- Pelayanan sopir ( <i>driver</i> ) dan kondektur yang sopan, ramah dan selalu berpenampilan rapih	0,12	2	0,24
<b>Sub Total</b>	<b>0,46</b>		<b>1,37</b>
<b>Threath (T)</b>			
- Persaingan sesama usaha sejenis	0,14	3	0,42
- Ancaman pendatang baru	0,12	3	0,36

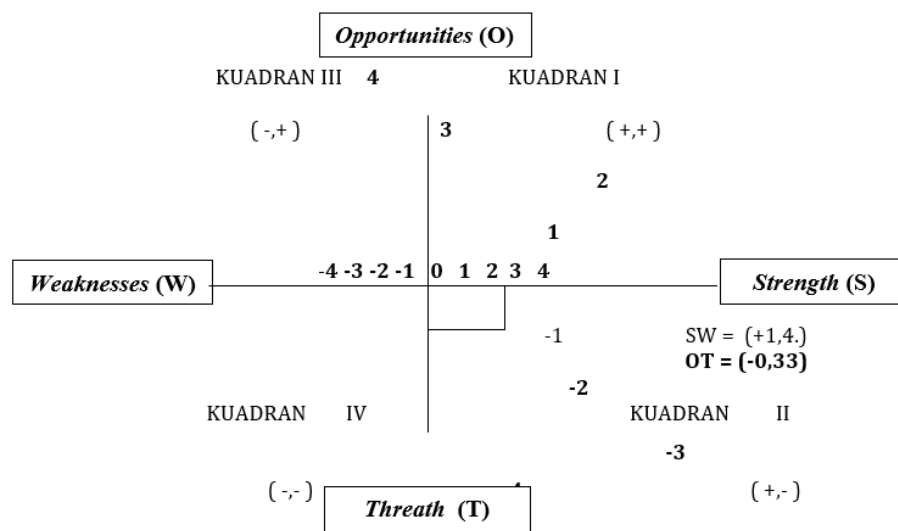
- <b>Minat masyarakat akan transportasi umum yang semakin rendah.</b>	0,14	4	0,56
- <b>Harga bahan bakar minyak (BBM) yang semakin meningkat</b>	0,12	3	0,36
<b>Sub Total</b>	<b>0,52</b>		<b>1,70</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>3,07</b>

Sumber: Hasil analisis olahan data primer dengan Microsoft excel 2007

Dari tabel diatas dapat diperoleh total nilai dari factor *Opportunities* mempunyai total nilai skor sebesar 1,37 sedangkan total nilai dari factor *Threath* mempunyai total nilai skor sebesar 1,70. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing factor pada tabel IFAS dan tabel EFAS dapat dirincikan sebagai berikut:

- Faktor kekuatan (*Strength*) : 5,91
- Faktor kelemahan (*Weaknesses*) : 4,51
- Faktor peluang (*Opportunities*) : 1,37
- Faktor ancaman (*Threath*) : 1,70

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui nilai kekuatan (*Strength*) sebesar 5,91 dan nilai kelemahan (*Weaknesses*) sebesar 4,51 sehingga selisih antara nilai kekuatan dan nilai kelemahan sebesar + 1,4. Sedangkan nilai peluang (*Opportunities*) sebesar 1,37 dan nilai ancaman (*Threath*) sebesar 1,70 sehingga selisih antara nilai peluang dan nilai ancaman sebesar **-0,33**. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram *SWOT*, dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram SWOT Usaha Jasa Angkutan Umum Kraton**

Dari nilai total masing-masing faktor selain digambarkan dalam diagram SWOT juga dapat dilakukan analisis model kuantitatif perumusan strategi. Pembuatan model analisis kuantitatif tersebut didasarkan pada jumlah nilai skor pada masing-masing factor yang ada pada masing-masing strategi baik itu pada strategi SO, WO, ST, dan WT maka dapat digambarkan model kuantitatif rumusan strategi pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 3. Analisis Model Kuantitatif**

IFAS EFAS	<i>Strength (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	Strategi (SO) = 5,91 + 1,37 = 7,28	Strategi (WO) = 4,51 + 1,37 = 5,88
<i>Threath (T)</i>	Strategi (ST) = 5,91 + 1,70 = 7,61	Strategi (WT) = 4,51 + 1,70 = 6,21

Sumber: Hasil analisis olahan data primer, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa matriks perencanaan kombinasi strategi kuantitatif menunjukkan bahwa usaha jasa angkutan Kraton perlu memanfaatkan strategi ST yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu 7,61, selanjutnya diikuti strategi SO dengan nilai skor yaitu 7,28, strategi WT dengan nilai skor yaitu 6,21 dan strategi WO dengan nilai skor yaitu 5,88.

Hasil analisis data nilai faktor internal yaitu 10,42 didapat dari total skor faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan. Nilai 10,42 memiliki arti nilai tersebut tinggi dengan penilaian skala *likert*. Nilai kekuatan paling tinggi terdapat pada indicator jumlah armada yang memadai dengan bobot item 0,09. Ini menunjukkan bahwa jumlah armada pada usaha jasa angkutan Kraton berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan Kraton dan merupakan kekuatan utama perusahaan. Nilai kelemahan paling tinggi pada perusahaan Kraton terdapat pada indikator Kondisi fisik mobil yang semakin menyusut, minimnya pelatihan dan pengembangan tenaga kerja mengenai pelayanan jasa, ketersediaan fasilitas pelengkap dalam mobil dan minimnya perhatian khusus dalam menanggapi keluhan penumpang dengan bobot item masing-masing yaitu 0,09. Ini menunjukkan bahwa usaha jasa angkutan Kraton membutuhkan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) dan tenaga kerja ahli dalam menghadapi berbagai kelemahan yang dimiliki perusahaan Kraton.

Hasil analisis data nilai faktor eksternal yaitu 3,07 didapat dari total skor faktor peluang dan ancaman perusahaan. Nilai 3,07 memiliki arti nilai tersebut tinggi dengan penilaian skala *likert*. Nilai peluang paling tinggi terdapat pada indikator Citra atau image yang baik dari masyarakat terhadap usaha jasa angkutan umum Kraton dan Pelayanan sopir (*driver*) dan kondektur yang sopan, ramah dan selalu berpenampilan rapih dengan bobot item masing-masing yaitu 0,12. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara maksimal menangkap pangsa pasar yang didukung dengan pemberian kualitas pelayanan yang baik. Nilai ancaman paling tinggi terdapat pada indikator Persaingan sesama usaha sejenis dan Minat masyarakat akan transportasi umum yang semakin rendah dengan bobot item masing-masing yaitu 0,14 ini menunjukkan bahwa perusahaan harus siap dengan ancaman eksternal yang dapat mengancam eksistensi perusahaan.

Dari perhitungan tabel IFAS dan EFAS di peroleh nilai titik koordinat pada diagram SWOT yakni selisih antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan yaitu +1,4 serta selisih antara total skor peluang dan total skor ancaman yaitu -0,33. Ini menunjukan bahwa posisi perusahaan berada pada kuadran II (+, -). Posisi ini menandakan perusahaan Kraton memiliki kekuatan yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar sehingga Rekomendasi strategi yang diberikan adalah *Diversifikasi Strategi*, artinya perusahaan Kraton dalam kondisi mantap namun menghadapi

sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda perusahaan akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya yang sudah digunakan.

Berdasarkan diagram SWOT yang menunjukkan posisi usaha jasa angkutan Kraton yang berada pada kuadran II (+, -) maka Strategi yang digunakan adalah Strategi ST (*Strength-Threath*). Strategi ST (*Strength-Threath*) merupakan pemanfaatan kekuatan untuk menghindari atau mengatasi ancaman dari luar perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil analisis tabel IFAS dan EFAS diperoleh nilai total dari factor internal yaitu kekuatan (*Strength*) sebesar 5,91. Ini berarti usaha jasa angkutan Kraton memiliki kekuatan yang cukup dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan nilai total kelemahan (*Weaknesses*) sebesar 4,51. Ini berarti usaha jasa angkutan Kraton memiliki kelemahan yang cukup banyak yang mampu mengancam eksistensi perusahaan. Selain itu nilai total pada factor eksternal yaitu peluang (*Opportunity*) sebesar 1,37. Ini berarti usaha jasa angkutan Kraton beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan nilai total ancaman (*Threath*) sebesar 1,70. Ini menunjukkan bahwa perusahaan Kraton memiliki ancaman yang besar dari luar perusahaan yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, R., & Huda, N. (2019). Realisasi Corporate Social Responsibility: Sebuah Tinjauan Distribusi Pendapatan dalam Islam (Studi Kasus: PT. Pertamina (persero) RU II Dumai). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 62–74.
- Huda, N., & Armel, Y. (2022). Pengaruh harga, kualitas produk dan brand equity terhadap minat beli konsumen pakaian di kios jelita desa Pambang baru ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(1), 44–50.
- Huda, N., Ismawardi, D., Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, & Dharma Maitreya Bengkalis, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. In *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* (Vol. 1, Issue 2).
- Istianto, B., Bambang Istianto, Ms., Suharti, E., Erna Suharti, S. E., Noviyanti, N., IP, S., Ismaryati, E., Ismaryati, E., & Hum, S. (2019). *Transportasi Jalan di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Melvana Publishing.
- Korbaffo, Y. A., Manek, A., Huda, N., Lake, Y., & Taena, E. T. (2022). Influence of Rate and Facilities on User Satisfaction of Damri Transportation Services in North Central Timor District. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12284–12292.
- Lubis, A., Putri, S. M., Effendi, I., & Amal, M. R. H. (2022). Penyuluhan Usaha Peningkatan Jumlah Penumpang Pada Usaha Jasa Angkutan Umum Rajawali Sumatera Utara Di Masa Pandemi COVID 19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 741–745.
- Ma'mun, S., Sundari, A., & Supriadi, C. (2021). This research Peningkatan Strategi Ekonomi Dalam Usaha Jasa Angkutan Umum Di Pondok Pesantren Modern Al-Islamiyyah Desa Mandalamukti Kecamatan Cicalong Wetan Kabupaten Bandung Barat: Peningkatan Strategi Ekonomi. *Jurnal Pelita Nusa*, 1(2), 30–40.



- Morlok, E. K., & Hainim, J. K. (1985). Pengantar teknik dan perencanaan transportasi. (*No Title*).
- Nasution, M. N. (2004). *Ekonometri* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Ramadani, M. (2022). Analisis Pemilihan Moda Transportasi untuk Perjalanan Kerja (Studi Kasus: Hanura). *Jurnal Ilmu Teknik*, 2(2).
- Robinson, D., & Pearce, K. F. (1998). Relationship between patient reports of urinary incontinence symptoms and quality of life measures. *Obstetrics & Gynecology*, 91(2), 224–228.
- Seram, R. B., & Huda, N. (2021). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen pada Warnet Golden. *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics*, 2(2), 36–43.
- Seran, S. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Gita Kasih.
- Warpani, S. (1990). *Merencanakan sistem perangkutan*. ITB.